

**PENGUNAAN MEDIA *AUDIO-VISUAL*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VIII DI MTs RAUDLATUL ULUM
KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Hanif Zainal Mustofa

09110148



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VIII DI MTs RAUDLATUL ULUM
KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

Hanif Zainal Mustofa

09110148



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS RAUDLATUL ULUM
KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Hanif Zainal Mustofa
09110148

Telah Disetujui Pada Tanggal: 07 April 2014
Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Hanif Zainal Mustofa (09110148)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

:

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 19690211 199503 1 002

:

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 19690211 199503 1 002

:

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag :

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk...

Ibunda (Lilik Winarsih) dan Bapak (Nur Syahid), yang tiada pernah lelah memancarkan sinarkasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku. Terima kasih Ya Robb Engkau telah memberiku sepasang mutiara yang tiada henti menyayangiku.

Ketiga adikku (Hasan A.Y, M. Ghozali & H.K Nisa) yang telah banyak memberikan semangat serta do'a dan tiada lelah menghiburku,

Semua orang yang telah membantu dan berbuat baik kepadaku. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik kebaikan.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِيَطْغَىٰ ﴿٦﴾ أَنْ
رَآهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,
7. Karena dia melihat dirinya serba cukup.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hanif Zainal Mustofa Malang, 07 April 2014
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hanif Zainal Mstofa
NIM	: 09110148
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang</i>

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2014

Hanif Zainal Mustofa
09110148

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT, Dzat yang telah memberikan rahmat dan melimpahkan berbagai nikmat dan karunianya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “***Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang***” dengan baik. Sholawat dan salamsemoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul kita, Nabi Muhammad SAW, juga kepada segenap 8keluarga, para sahabat, serta umat beliau diakhir zaman ini. Amin.

Penulis sangat menyadari adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, dukungan, motivasi, kritik, saran selama penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Dengan selesainya penyusunan skripsiini, penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa moril maupun materiil, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H. Qismul Ali selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, beliau telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang dibinanya.

7. Seluruh Tenaga Pengajar dan seluruh Staf Tata Usaha MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang yang telah bersedia membantu memberikan waktu dan data, keakraban dan perhatiannya selama proses penelitian ini.
8. Abiku Drs. Nur Syahid, M.PdI dan Umiku Dra. Lilik Winarsih tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moriil maupun imateriil, doa tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
9. Adik-adikku Hasan Asy'ari Yusuf, Muhammad Ghozali dan Hafizah Khoirun Nisa terimakasih untuk dukungan dan kasih sayang yang sangat berarti bagi penulis.
10. Seluruh kerabat tercinta, terimakasih atas segala dukungannya dan khususnya untuk Esmu Diah Purbararas yang selalu memberi dukungan motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya untuk menggapai masa depan cerah semoga mendapat ridho Illahi.
11. Seluruh sahabat baru yang penulis temukan selama menuntut ilmu di Malang. Terimakasih telah bersedia dan selalu ada, atas segala perhatian dan kasih sayangnya yang takkan penulis lupakan selamanya.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan PAI periode 2009 dan teman-teman PKLI kelompok MTsN Bangkalan.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua semangat dan solidaritas yang telah diberikan selama ini.

Atas jasa merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik, harapan penulis semoga taufiq dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua.Amin.

Malang, 07 April 2014

Penulis

Hanif Zainal Mustofa
09110148

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitain Terdahulu	8
Tabel 4.1 Data Siswa MTs Raudlatul Ulum	61
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana	62
Tabel 4.3 Nilai Pre Test Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum.....	69
Tabel 4.4 Nilai Tindakan Post Test Siklus I	76
Tabel 4.5 Nilai Tindakan Post Test Siklus II	80
Tabel 4.6 Nilai Tindakan Post Test Siklus III.....	84

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Media Pembelajaran <i>Audio-Visual</i>	15
1. Pengertian Media Pembelajaran	15
2. Pengertian Media <i>Audio-Visual</i>	18

3. Karakteristik Media <i>Audio-Visual</i> dan Jenisnya	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Audio-Visual</i>	29
B. Sejarah Kebudayaan Islam	30
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	30
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran SKI	32
3. Guna dan Manfaat Pembelajaran SKI	33
4. Kompetensi Mata Pelajaran SKI	34
C. Belajar dan Prestasi Belajar	36
1. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	36
2. Ciri-ciri Belajar	37
3. Prinsip-prinsip Belajar	38
4. Pengertian Prestasi Belajar	38
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	40
6. Evaluasi Hasil Belajar	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	53
H. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Setting Penelitian	58
1. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Ulum Karangploso	58
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Raudlatul Ulum Karangploso...	59
3. Letak Lokasi MTs Raudlatul Ulum Karangploso	60
4. Data Siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso	61
5. Data Sarana Prasarana	62

B. Observasi Awal dan Sebelum Tindakan	63
1. Pemeriksaan Di Lapangan	63
2. Rencana Tindakan	66
3. Pelaksanaan Tindakan	66
4. Observasi	68
5. Refleksi	69
C. Paparan Data	70
1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I	70
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II.....	76
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	85
A. Perencanaan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang	87
B. Pelaksanaan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang	90
C. Hasil Penilaian Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dari Beberapa Siklus	93
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mustofa, Hanif Zainal. 2014. *Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi, M.A.

Kata Kunci : *Media Audio-Visual, Prestasi Belajar*

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, (2). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dan (3). Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa. Selain itu, penelitian dengan metode deskriptif analitik ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara/interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa yang mana pada hasil awal pre test pada siklus 1 peningkatan prestasi belajar sebesar 80,6% pada siklus 2 peningkatan prestasi sebesar 85,11% pada siklus 3 peningkatan prestasi sebesar 95,44%. Maka terbukti metode yang digunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

ABSTRACT

Mustafa, Hanif Zainal. 2014. The Achievement Improving Student Islamic Cultural History Lesson Use of Audio - Visual Media In Class VIII Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Thesis, The Islamic Religious Education Program, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lector: Drs . A. Zuhdi, M.A.

Keywords: Audio - Visual Media, Learning Achievement.

The Education plays an important role concerning the progress and future of the nation, a good education is impossible without a nation going forward. From where teachers are required to be able to perform tasks as well as possible. Teachers should be good at choosing the right media and in accordance with the needs of the students. So that students feel happy and excited in the implementation of teaching and learning activities.

The purpose of this study was: (1) To know the Islamic Cultural History lesson plans using audio-visual media to improve student achievement in the junior class VIII Raudlatul Ulum Karangploso Malang, (2) To determine the implementation of the Cultural History of Islamic learning with the use of audio-visual media to improve student achievement in the junior class VIII Raudlatul Ulum Karangploso Malang and (3) To know the history of the Islamic Cultural learning evaluation using audio-visual media to improve student achievement in the junior class VIII Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

This research is a qualitative descriptive study using PTK (Classroom Action Research). The subject of the research in this thesis is subject teachers and students of Islamic Cultural History. In addition, research with this analytic descriptive method using three data collection techniques, namely: observation, interviews / interviews and documentation.

The results of this study indicate there was an increase in student learning which in the initial pre-test results in cycle 1 increase learning achievement of 80.6 % in the second cycle performance improvement of 85.11 % in the third cycle performance improvement of 95.44 %. Then proven methods used to improve student achievement in the eighth grade subjects in Islamic Cultural History MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.¹

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hlm. 48

² *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm. 8

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas atau media belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Guru adalah orang yang penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang paling penting yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas.³ Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil kerja dari guru. Suasana dapat “hidup”, siswa belajar tekun tapi tidak merasa terkekang atau sebagainya, suasana

³ Iskandar., *Psikologi Pendidikan*., Ciputat: Gaung Persada (GP) Press. 2009. hlm. 133

“muram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi suasana takut. Itu semuanya sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.⁴

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru diuntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, *LCD Projector*, *slide* dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru diuntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga diuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan berbangsa dan bernegara maka proses pendidikan Islam yang tadinya berjalan secara alamiah seperti melalui pengajian di masjid/mushollah dan pondok-pondok pesantren, berubah menjadi lembaga-lembaga formal yang berupa madrasah-madrasah, sekolah-sekolah Islam, dan perguruan tinggi

⁴ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP, Malang, 1993 hlm. 4

⁵ Arief S, *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 82

Islam, sebagaimana yang dikatakan Steenbrink pada akhirnya lembaga pendidikan Islam melakukan penyesuaian bentuk dari pesantren menjadi madrasah dan sekolah. Penyesuaian bentuk lembaga pendidikan Islam tersebut didorong oleh keinginan masyarakat muslim yang semakin menyadari peranan dan pentingnya pendidikan agama sekaligus pendidikan modern. Dengan demikian mereka bercita-cita aktif berpartisipasi untuk membina lembaga pendidikan yang berlandaskan pada pendidikan Islam sekaligus pendidikan modern secara swakarsa dan swadaya. Lewat lembaga tersebut diharapkan lahir generasi penerus yang memiliki keluhuran akhlaq serta ilmu pengetahuan sesuai tuntutan zaman.⁶

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Djamarah, media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa.⁷

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, siswa dalam belajar. Antara lain: komputer, rekaman CD, *LCD Proyektor*, gambar, grafis (peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri,

⁶ Mulyono.2007, *Diklat Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI*, hlm. 2

⁷ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :Rineka Cipta. 2002), hlm. 137

sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, terdapat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi MI, MTs dan MA. Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: **“Penggunaan Media *Audio-Visual* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso, sedangkan materi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yaitu Sejarah Berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tetapi peneliti menitik beratkan pada perkembangan Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *audio-visual* yang dalam menyampaikan materi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa dapat lebih termotivasi lagi dengan pembelajaran yang berfariatif diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan media *audio-visual* dalam proses pembelajaran SKI, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses pembelajaran SKI.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Bagi Siswa.

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep dalam mata pelajaran SKI untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menggunakan media *audio-visual* dalam pembelajaran SKI.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Himatun Nafiah (2012)	Pengaruh Penggunaan Media <i>Audio Visual</i> Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Ketrampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak	Judul, Kelas,Mata Pelajaran Obyek Penelitian.	Metode <i>audio-visual</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A MIN Guntur Demak.

2.	Lily Setiani (2012)	Penggunaan Media <i>Audio-visual</i> <i>Sebagai</i> Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Widya Kutoardjo	Judul, Kelas,Mata Pelajaran Obyek Penelitian.	Metode audio- visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 69,25; siklus pertama 76,82; pada siklus kedua naik menjadi 89,93 dan pada siklus ketiga nak menjadi 96,77 untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 70,25%, tes siklus pertama 82,65%, pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 95,09% dan pada tes siklus ketiga siswa belajar tuntas mencapai 98,65%.
3.	Retno Winarni S (2008)	Penggunaan Media <i>audio-visual</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Prestasi Belajar	Judul, Kelas,Mata Pelajaran Obyek Penelitian,	Metode audio- visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada test awal yaitu sebesar 61,82%; siklus pertama 75,42%; siklus

		Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa kelas VIII di SMPN II Demak	variable (motivasi).		kedua naik menjadi 92,93% untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 61,82%, tes siklus pertama 78,95%, pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 93%.
4.	Nur Hadi (2011)	Penggunaan Media <i>Audio Visual</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Kelas III Mts SA Alawiyah Jember NO. 99 Sukorambi Jember	Judul, Kelas,Mata Pelajaran Obyek Penelitian.	Metode <i>audio-visual</i> dalam meningkatkan hasil belajar.	Dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,51; siklus pertama 72,42; dan pada siklus kedua naik menjadi 85,93. untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51%, tes siklus pertama 86,95%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Pada penelitian ini yang menjadi perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu pertama terletak pada judul, kelas, mata pelajaran objek penelitian, variable dimana peneliti menekankan pada variable prestasi belajar siswa yang berbeda dengan peneliti terdahulu yang berupa motivasi belajar siswa, yang kedua peneliti meneliti variabel dependent melalui nilai ulangan harian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan nilai raport mata pelajaran IPS terpadu, biologi dan studi Qur'an. Yang ketiga peneliti menggunakan tiga siklus, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan dua siklus.

G. Definisi Operasional

1. Audio-Visual

Audio-visual merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang *auditif*, baik verbal maupun non-verbal.

Untuk menggunakan media *audio-visual* seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya di antara alat-alat *audio-visual* yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat *audio-visual* dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat *audio-visual* membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan

sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.⁸

Alat-alat *audio-visual* adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat *audio-visual* gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Penugasan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁹

Harapan Nasrun dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.

Prestasi belajar seperti itu diukur melalui tes. Tes semacam itu bukan hanya untuk mengukur kemampuan individual melainkan juga untuk mengevaluasi keefektifan suatu program pembelajaran. Tes biasa dilakukan setelah peserta didik mengikuti suatu program pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, prestasi belajar memiliki fungsi untuk memperlihatkan sejauh mana peserta didik mampu menampilkan

⁸ Hamzah Amir S, “*Media Audio-Visual*”, Gramedia, Jakarta, 1981. hal. 17

⁹ Abdorrahman Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora: Bandung. 2008.hal. 87

¹⁰Belajapsikologi.<http://belajarpikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 11 juni 2012

keterampilan tertentu atau dengan kata lain memiliki fungsi untuk mengukur capaian kompetensi tertentu. Prestasi belajar juga dapat berfungsi untuk memberikan rangsangan belajar, di samping fungsi yang lain lagi yakni untuk dijadikan petunjuk seberapa jauh telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah. Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan¹¹.

Dalam bahasa arab, sejarah disebut *tarikh*, artinya ketentuan masa. Menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa lampau atau pada masa yang masih ada.¹² Bahasa Inggris menyebut sejarah sebagai *history* yang berarti *the development of everything in time* (perkembangan segala sesuatu dalam suatu masa), juga disebut *event in the past* (peristiwa-peristiwa di masa lampau)¹³.

Adapun kebudayaan bersifat sosiologis disatu sisi dan bersifat antropologis disisi lain. Istilah kebudayaan (*Culture*) pada dasarnya

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), hal. 68

¹² Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan islam. 1986. Hal 1.

¹³ Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: logos wavana Ilmu. 1999. Hal 8

diartikan sebagai cara mengerjakan tanah, memelihara tumbuh-tumbuhan, dan diartikan pula melatih jiwa dan raga manusia. Untuk sampai ke tingkat berkebudayaan didukung oleh proses melatih dan mengembangkan cipta, karsa, rasa manusia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa culture adalah *civilization* dalam arti perkembangan jiwa. Demikian unsur-unsur kebudayaan itu juga mencakup seluruh kebudayaan makhluk manusia dan menunjukkan ruang lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya.¹⁴

Akan tetapi bila dihubungkan secara fungsional antara kebudayaan dan usaha-usaha manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, maka kebudayaan dapat dilihat sebagai pengetahuan manusia yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi sebagai pedoman untuk bertindak sesuai dengan lingkungannya itu. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah *blueprint* bagi kehidupan manusia. Adapun arti dari sejarah kebudayaan Islam itu sendiri adalah kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam suatu periode kekuasaan Islam, mulai dari periode nabi Muhammad saw, sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang.¹⁵

¹⁴ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: jurusan SPI Fak. Adab Sunan Kalijaga, 2003), hal 10

¹⁵ *Ibid*, hal 9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran *Audio-Visual*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audient* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan *audient* (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Beberapa teknologi pembelajaran, banyak memberikan batasan definisi tentang media pembelajaran, diantaranya:

- a. Menurut AECT (*Association of Education end Communication Tecnonology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.
- b. Menurut NEA (*National Education Assocation*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Dan hendaknya dapat dimanupulasi, dilihat, dan didengar.

¹ Asnawir, Usman Basyiruddin, "*Media Pembelajaran*", Ciputat Pers, Jakarta, 2002. hlm. 11

- c. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- d. Briggs berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lain.²

Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs (1986) memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.³

Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas adalah:

- 1) Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut.
- 2) Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan instruksional.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan (anak didik)

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pengajaran, maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pengajaran, antara lain:

- a) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- b) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *soft ware* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang

² Soetomo, *Dasar-dasarInteraksi Belajar Mnegajar*. Usaha Nasional:Surabaya, 1993, hlm 197-198

³ *Opcit.* Muhammad dkk, hlm. 91

terdapat dalam perangkat keras yang meupakan isi yang ingin disamapaikan kepada siswa.

- c) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- e) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- f) Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: slide, film, vidio,OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape/kaset video recorder).
- g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan suatu ilmu.⁴

Jadi dari batasan-batasan dan ciri-ciri umum di atas media pengajaran berupa *hard ware* dan *soft ware* dan bisa dilihat serta didengar dan juga bisa membantu guru untuk memperlancar dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi dan interaksi edukatif. Dan membantu mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan

⁴ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta , 2002, hlm 6

sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, bahwasanya media audio-visual adalah media yang mencakup 2 jenis media yaitu audio dan visual.

2. Pengertian Media *Audio-Visual*

Media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media *audio* dan media *visual*.⁵

Sedangkan mengemukakan bahwa bahan-bahan *audio-visual* dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Harmawan, mengemukakan bahwa “media *audio-visual* adalah media *instruksional modern* yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”.⁶

Sebagaimana firman Allah berikut ini:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad): lakukanlah nadzar (penelitian dengan menggunakan metode ilmiah) mengenai apa yang ada di langit dan di bumi”. (QS. Yunus ayat 101)

⁵ Hamzah Amir S, “*Media Audio-Visual*”, Gramedia, Jakarta, 1981. hal 17

⁶ Azhar Arsyad, MA. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta ; Raja Grafindo Persada. hal 276

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”. (QS. Ali Imran: 137)

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: ”Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”. (QS. Az-Zariyat: 21)

Dalam Al-Qur`an terdapat ayat-ayat yang memberikan motivasi agar manusia menggunakan akal fikiran untuk membaca dan mengamati fenomena-fenomena alam semesta.

Jika dilihat dari perkembangan media pendidikan, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu *visual* misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu *visual* yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya.

Dengan masuknya pengaruh teknologi *audio* pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat *visual* untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat *audio* sehingga kita kenal adanya alat *audio-visual* atau *Audio-Visual Aids* (AVA). “Alat Bantu Dengar” seperti : *Video Tape*, televisi dan gambar hidup (*biocope*). Akan tetapi media bukan hanya menjadi alat bantu guru atau seseorang pendidik lainnya, media mempunyai banyak manfaat bagi semua orang untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang dan mempermudah manusia menerima pesan darimana pun.

Menurut seorang ahli komunikasi dan media pendidikan Rudy Breatz media pendidikan mempunyai ciri utama dan memiliki 3 unsur pokok yaitu : Suara, *visual* dan gerak.

Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis, kemudian lahir teknologi *audio-visual* yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran.⁷

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang pengembangan IPTEK, seperti wahyu pertama QS. Al-'Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁷ Basyirudin Usman-Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta; Delia Citra Utama.

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menyuruh manusia untuk membaca, menulis, melakukan penelitian dengan dilandasi iman dan akhlak yang mulia. Sedangkan perintah untuk melakukan penelitian secara jelas terdapat dalam QS. Al-Ghasiyah, ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى

الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?" (QS. Al-Ghasiyah: 17-20)

Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media *audio-visual* mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.

- c. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- d. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- e. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

3. Karakteristik Media *Audio-Visual* dan Jenis-jenisnya

Karakteristik media *audio-visual* adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Menurut Miarso jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media *audio* dan *visual*.

Media *audio-visual* terdiri atas :

a) *Audio-Visual* Diam

Media *audio-visual* diam atau *audio-visual* tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.⁸ Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti :

1) Film Bingkai Suara (*Sound Slide*)

Adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau

⁸ Syaiful bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hal

lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit.

Dilihat dari ada tidaknya rekaman suara yang menyertainya, program film bingkai bersuara termasuk dalam kelompok media *audio-visual* sedangkan program tanpa suara termasuk dalam kelompok media visual.

Gabungan slide (film bingkai) dengan tape *audio* adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. System multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, system multimedia gabungan slide dan tape dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar.⁹

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional.

Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan *slide* bersuara sebagai media

⁹ Arif Sadiman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm.57

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (*visual, audio*). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik). *Slide* bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point, camtasia*, dan *windows movie maker*.

Slide bersuara memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Gambar yang diproyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian.
- b) Dapat digunakan secara klasikal maupun individu.
- c) Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, sesuai dengan gambar yang diinginkan.
- d) Pemakaian tidak terikat oleh waktu.
- e) Gambar dapat didiskusikan tanpa terikat waktu serta dapat dibandingkan satu dengan yang lain tanpa melepas film dari proyektor.
- f) Dapat dipergunakan bagi orang yang memerlukan sesuai dengan isi dan tujuan pemakai.
- g) Sangat praktis dan menyenangkan.
- h) Relatif tidak mahal, karena dapat dipakai berulang kali.
- i) Pertunjukan gambar dapat dipercepat atau diperlambat.

2) Film Rangkaian bersuara (*Film Strip*)

3) Halaman bersuara.

b) *Audio-Visual* Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.¹⁰

1) Film suara

Film sebagai media *audio-visual* adalah film yang bersuara. *Slide* atau *filmstrip* yang ditambah dengan suara bukan alat *audio-visual* yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu *slide* atau *filmstrip* termasuk media *audio-visual* saja atau media *visual* diam *plus* suara.

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat *audio-visual* untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang : proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tatacara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan,

¹⁰ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 192

mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.¹¹

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Ada 3 macam ukuran film yaitu 8 mm, 16 mm dan 35 mm.

Jenis pertama biasanya untuk keluarga, tipe 16 mm tepat untuk dipakai di sekolah sedang yang terakhir biasanya untuk komersial. Bentuk yang lama biasanya bisu. Suara disiapkan tersendiri dalam rekaman yang biasanya terpisah. Sebuah film terdiri dari ribuan gambar.

Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari. Oemar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4-R yaitu: “ *The right film in the right place at the right time used in the right way* ”.¹²

2) Video / VCD

Video sebagai media *audio-visual* yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan biasanya bersifat fakta maupun fiktif bisa bersifat *informative*, *edukatif* maupun *instruksional*. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh *video*. Tapi tidak berarti bahwa *video* akan menggantikan kedudukan film.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal.48

¹² Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978), hal 173

Media *video* merupakan salah satu jenis media *audio-visual* selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

Kelebihan video :

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- c) Menghemat waktu.
- d) Bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak.

3) Film Televisi

Selain film, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara *audio-visual* dengan disertai unsur gerak. Dilihat dari sudut jumlah penerima pesannya, televisi tergolong ke dalam media massa.

Selain sebagai media massa, kita mengenal adanya program Televisi Siaran Terbatas (TVST) atau *Closed Circuit Television*. Pada TVST sebagai suatu system distribusi TV, alat pengirim dan alat penerima secara fisik dihubungkan dengan kabel. Hubungan itu bisa antara sebuah kamera dan alat penerima di dalam ruang yang sama, bisa pula beberapa kelas dihubungkan

dengan satu sumber ruang yang sama, sehingga penonton serentak dapat mengikuti program yang disiarkan.¹³

Oemar Hamalik mengemukakan : “*Television is an electronic motion picture with con joined or attendant sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.¹⁴

Dilihat dari segi keadaannya, media *audio-visual* dibagi menjadi :

- a. *Audio-visual* murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film/video audio cassette.
- b. *Audio-visual* tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Dan dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa

¹³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 102

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal 50-51

yang banyak dalam waktu yang sama. Kedua, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti, film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

4. Kelebihan & Kelemahan Media *Audio-Visual*

Beberapa Kelebihan atau kegunaan media *Audio-Visual* pembelajaran sama dengan pengajaran *audio-visual* yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - 1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
 - 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - 5) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.

c. Media *audio-visual* bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.¹⁵

Pengajaran *audio-visual* juga mempunyai beberapa kelemahan yang sama dengan pengajaran *visual*, yaitu :

- 1) Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi *audio-visual* sebagai alat bantu guru dalam mengajar.
- 2) Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi *audio-visual* sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang beorientasi pada guru sebernarnya.
- 3) Media *audio visual* cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
- 4) Media *audio-visual* tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karna media audio-visual cenderung tetap di tempat.¹⁶

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi

¹⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Op.Cit., hlm. 101-102

¹⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Op.Cit., hlm.95-96

dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan¹⁷.

Dalam bahasa arab, sejarah disebut *tarikh*, artinya ketentuan masa. Menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa lampau tau pada masa yang masih ada.¹⁸ Bahasa Inggris menyebut sejarah sebagai *history* yang berarti *the development of everything in time* (perkembangan segala sesuatu dalam suatu masa), juga disebut *event in the past* (peristiwa-peristiwa di masa lampau)¹⁹.

Adapun kebudayaan bersifat sosiologis disatu sisi dan bersifat antropologis disisi lain. Istilah kebudayaan (*Culture*) pada dasarnya diartikan sebagai cara mengerjakan tanah, memelihara tumbuh-tumbuhan, dan diartikan pula melatih jiwa dan raga manusia. Untuk sampai ke tingkat berkebudayaan didukung oleh proses melatih dan mengembangkan cipta, karsa, rasa manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa culture adalah *civilization* dalam arti perkembangan jiwa. Demikian unsur-unsur kebudayaan itu juga mencakup seluruh kebudayaan makhluk manusia dan menunjukkan ruang lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya.²⁰

Akan tetapi bila dihubungkan secara fungsional antara kebudayaan dan usaha-usaha manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, maka kebudayaan dapat dilihat sebagai pengetahuan manusia yang digunakan untuk

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), hal. 68

¹⁸ Zuhairini. Sejarah pendidikan islam. Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan islam. 1986. Hal 1.

¹⁹ Asrohah, hanun. Sejarah pendidikan Islam. Jakarta: logos wavana Ilmu. 1999. Hal 8

²⁰ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: jurusan SPI Fak. Adab Sunan Kalijaga, 2003), hal 10

menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi sebagai pedoman untuk bertindak sesuai dengan lingkungannya itu. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebudayaan adalah *blueprint* bagi kehidupan manusia. Adapun arti dari sejarah kebudayaan Islam itu sendiri adalah kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam suatu periode kekuasaan Islam, mulai dari periode nabi Muhammad saw, sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang.²¹

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat menjelaskan ketercapaian kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi:

a. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan

²¹ *Ibid*, hal 9

agama Islam di madrasah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa nabi Muhammad SAW, dan Khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif historis.
- 2) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatannya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.²²

3. Guna dan Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah:

- a. Dapat bermanfaat sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan azas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup itu.
- b. Diharapkan agar mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam sejak zaman lahirnya sampai sekarang.

²² Departemen Agama Islam, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: 2004), hal. 1-2

- c. Dapat mengambil manfaat dari proses berkembangnya kebudayaan Islam guna menyelesaikan problematika kebudayaan Islam pada masa kini.
- d. Memiliki sifat positif terhadap perubahan- perubahan yang terjadi dalam kebudayaan Islam.
- e. Sejarah kebudayaan Islam bermanfaat bagi pembangunan dan pengembangan Islam pada masa yang akan datang, dijadikan pengalaman negatif jangan sampai terulang lagi dan pengalaman.
- f. positif perlu dikembangkan untuk disesuaikan dengan tuntutan global.²³

4. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di MTs, Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional

²³ Ibid, hal. 7

maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas/kegiatan sehari-hari.

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisham bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Ja'far al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al

Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang social budaya, politik dan militer).

- c. Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan-kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah.²⁴

C. Belajar dan Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

“Belajar “ merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti ”berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan atau untuk mencapai ilmu. Disini usaha untuk mencapai ilmu atau kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punya sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto). Definisi etimologis diatas mungkin sangat singkat dan sangat sederhana, sehingga masih di perlukan penjelasan secara terminologis mengenai definisi belajar yang lebih mendalam. Dalam hal ini, banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar. Menurut *Cronbach*,”

²⁴ *Ibid.*, 4-5

Learning is shown by change in behavior as result of experience". Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya.²⁵

Dari berbagai definisi di atas, kita dapat menemukan kesamaan-kesamaan pengertian yang di kemukakan oleh para ahli psikologi maupun ahli pendidikan. Bedanya, ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yaitu :

- a) Belajar yang di tandai adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat di amati dengan tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, atau tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b) Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat di amati pada proses

²⁵ Abdorrahman Gintings., *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008. hlm. 87

belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.

- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e) Pengalaman atau pelatihan itu dapat memberikan penguatan.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut (Soekamto dan Winataputra).

- a) Apa pun yang di pelajari siswa, ialah yang harus belajar bukan orang lain.
- b) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat pengutan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d) Penguatan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.²⁶

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²⁷

²⁶ Baharudin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media : 2007, hal: 11-16

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, surabaya: Usaha

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Penugasan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Harapan Nasrun dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.

Prestasi belajar seperti itu diukur melalui tes. Tes semacam itu bukan hanya untuk mengukur kemampuan individual melainkan juga untuk mengevaluasi keefektifan suatu program pembelajaran. Tes biasa dilakukan setelah peserta didik mengikuti suatu program pembelajaran.

Dengan demikian, prestasi belajar memiliki fungsi untuk memperlihatkan sejauh mana peserta didik mampu menampilkan keterampilan tertentu atau dengan kata lain memiliki fungsi untuk mengukur capaian kompetensi tertentu. Prestasi belajar juga dapat berfungsi untuk memberikan rangsangan belajar, di samping fungsi yang lain lagi yakni untuk dijadikan petunjuk seberapa jauh telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.²⁸

Nasional: 1991, hal : 19-21

²⁸ Belajarpsikologi. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 11 juni 2012

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut. Menurut Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari:²⁹

a. Faktor Internal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi:

- 1) Faktor jasmani (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh, terdiri atas:
 - a) Faktor interaksi yang mempengaruhi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik atau psikis.
- 3) Faktor eksternal yang berasal dari luar.
- 4) Faktor sosial, yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi

²⁹ Tu'u.2004.*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*.Jakarta: Grasindo

kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

5) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

6) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

7) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.³⁰

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar atau dapat diartikan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

³⁰ Usman, Lilis setiawati. *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, Bandung: Rosda Karya : , 1993, Hal: 9-10

Beberapa hal yang lebih penting dalam proses evaluasi prestasi bukan norma yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Adapun akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Evaluasi Prestasi Kognitif, mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- b. Evaluasi Prestasi Efektif, menyusun instrument tes prestasi siswa yang berdimensi efektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi seyogyanya mendapat perhatian khusus.
- c. Evaluasi Prestasi Psikomotor, cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diratikan sebagai jenis tes mengenai tes peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.³¹

6. Evaluasi Hasil Belajar

Ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya sebagian kecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendidikan baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 1995: hal 154-156

proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³²

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuhan (pengumpulan data dan Informasi), Pengelola, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menuju pada prestasi.³³

Evaluasi belajar mempunyai tujuan–tujuan tertentu :

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaca pencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing induvidu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan–kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiata remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangan menjadi warga masyarakat dan pribadi

³² Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,*op.cit*.hal 156

³³ Oemar Hamalik,*op.cit*.hal 159

yang berkualitas.

- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

b. Sasaran Evaluasi Belajar

- 1) Ranah Kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi) Teknik penilaian terhadap pengetahuan dalam konteks ini dikembangkan dalam tes tertentu. Untuk menilai pengetahuan dapat menggunakan pengujian sebagai berikut:
 - a. Sasaran penilaian aspek pengenalan. (*recognitif*) caranya, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan bentuk pilihan ganda, yang menuntut siswa agar melakukan identifikasi tentang fakta, definisi, contoh-contoh yang betul.
- 2) Ranah Afektif Sasaran Efektif (sikap dan nilai) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
 - a) Aspek penerimaan, yakni kesadaran peka terhadap gejala stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
 - b) Sambut, yakni aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala di samping menyadari/ menerima.
 - c) Aspek penilaian, yakni perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung keunggulan kata hati dan kontrol secara aktif terhadap perilaku.
 - d) Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi,

mengorganisasi dan memantapkan interaksi antara nilai-nilai dan menjadikannya sebagai suatu pendirian yang teguh.

- e) Aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ialah menginternalisasikan suatu nilai ke dalam sistem nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan sistem nilai tersebut.

3) Ranah keterampilan saran Evaluasi keterampilan :

- a) Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang familier untuk dipecahkan.
- b) Aspek keterampilan psikomotorik dengan tes tidak terdapat pelaksanaan tugas nyata atau disimulasikan, dan berdasarkan kriteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif.
- c) Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran: secara tidak langsung dengan kuesioner sikap.
- d) Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara yang baik yang ditunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif yang berbentuk tindakan kelas, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹

Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.²

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan model *action research* atau penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*),
4. Refleksi (*reflecting*).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *audio-visual* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum, tepatnya di Jl. Karangploso Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena

² Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50-51

lokasinya sangat strategis juga dapat dijangkau dengan kendaraan apapun, faktor utama peneliti mengambil lokasi di MTs Raudlatul Ulum karena di sekolah ini dengan sarana prasarana yang memadai tetapi kualitas SDM (siswa) dapat dibilang masih kurang.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari informan, terdiri dari Kepala Sekolah, TU, Guru dan semua siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “observasi adalah metode

pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”³.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).⁴

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Non Partisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁵

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm.136

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.146

⁵ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm.15

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar siswa tersebut pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁷ Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: *Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁸ Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* atau wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga siswa kelas.

⁶ Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, hlm. 35

⁷ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op.cit.*, hlm. 63

⁸ Suharsimi, *Op.cit.*, hlm.132

3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pengaplikasi multi media dalam pembelajaran. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan media *audio-visual*.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan kamera. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 200

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui *observasi*, *interview* dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media *audio-visual* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹⁰

Adapun analisis data yang di gunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.¹¹ Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.132

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op.cit* hlm. 6

identifikasi tentang penggunaan media *audio-visual*, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.¹²

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1). Triangulasi

¹² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 320.

metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, 2). Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pertama ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap "orientasi dan memperoleh gambaran umum". Dengan pengetahuan dasar peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dengan berbagai sumber, pada tahap ini peneliti harus mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden. Tujuan pada tahap ini memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi pada tahap berikutnya.

Tahap kedua ialah tahap "eksplorasi fokus". Pada tahap ini peneliti menyediakan waktu untuk menyusun "petunjuk" memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, kemudian dianalisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis data yang dilakukan.

Tahap ketiga ialah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini biasanya diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subyek dan informan. Jika terdapat ketidaksesuaian maka perlu diadakan perbaikan.

Tahap keempat ialah tahap merancang penelitian. Tahap ini hendaknya dijelaskan pada rancangan penelitian walaupun tidak dilakukan secara rinci. Jadwal untuk setiap tahap harus diperkirakan secara tepat karena akan menjadi pegangan dalam menyelesaikan secara keseluruhan penelitian selanjutnya. Rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

- a. Diskusi dengan Guru mata pelajaran,
- b. Guru mata pelajaran sebagai peneliti dan pengamat dalam kegiatan pembelajaran, memantau peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
- c. Membuat perencanaan pembelajaran
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan
- e. Membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar
- f. Menyiapkan media audio-visual yang akan digunakan dalam pembelajaran
- g. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- h. Menyusun alat evaluasi

2. Implementasi Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- 2) Menggali pengetahuan awal (apersepsi) tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki/dikuasai siswa sebagai hasil belajar

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan media audio-visual.
- 2) Guru membentuk kelompok untuk memberikan tugas *resume* dari materi yang telah dijelaskan.
- 3) Guru meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan hasil *resume* dari diskusi kelompok, sekaligus mempresentasikannya di depan kelas.
- 4) Guru mengembangkan dan menjelaskan materi lebih dalam berangkat dari *resume* kelompok yang telah dibentuk.
- 5) Guru melanjutkan dengan dialog interaktif dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 6) Guru memberikan kesimpulan materi yang disampaikan secara utuh.
- 7) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa

c. Penutup

- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih dalam lagi mempelajari materi yang telah disampaikan tadi.
- 2) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- 3) Diakhiri dengan doa dan salam.

3. Observasi dan Interpretasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa, yaitu:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Nilai hasil tugas diskusi di kelas dan nilai tes ulangan harian

4. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Peneliti menggunakan tehnik reduksi data, paparan data, dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang relevan dan penting. Langkah yang digunakan yaitu dengan menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan dampak dari penelitian tindakan kelas. Data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan bagian integrasi dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mts Raudlatul Ulum Karangploso

Pada awal berdiri Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Ngijo Karangploso Kab Malang gabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul ulum. Berdiri sekitar tahun 1985 / 1986 dengan jumlah siswa 60 siswa. Pendiri Bpk KH Moh Mansjur, selaku ketua yayasan dan yang ikut mendirikan para ulama se kecamatan karangploso. Sedangkan kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum yang pertama yaitu Dra.Hj Masrifah Hadi, M.Pd selama 17 tahun untuk selanjutnya Kepala MTs Raudlatul Ulum Bpk. Drs H Qismul Ali mulai tahun 2003 sampai sekarang pada tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kab Malang membangun ruang kelas baru diseberabang jalan depan Madrasah Ibtidaiyah dan Taman Kanak - kanak Raudlatul ulum .Dan pada tahun 2002 / 2003 gedung yang telah di bangun dengan 2 ruang dapat di tempati dengan sarana dan prasarana yang seadanya serta siswa masuk pagi yang sebelumnya masuk siang karena gabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul ulum. Pada akhirnya dengan perjuangan para guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dapat di sempurnakan sehingga layak di gunakan untuk belajar serta fasilitas dapat di penuhi sesempurna mungkin. Sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum terakhriditasi “ B “.

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum semoga menjadi tolak ukur untuk melangkah pada masa yang akan datang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

Karangploso Kab Malang

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Ngijo Karangploso Kab Malang dalam melakukan proses pembelajaran mengacu pada visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Ngijo Karangploso Kab Malang, yaitu:

Visi: Mencetak generasi Islam berhaluan Ahlusunah Waljama'ah, berilmu, berahlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi diri.

Misi:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Berhaluan ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) dalam bingkai sistem pendidikan nasional.
- b. Menumbuhkembangkan penghayatan intenalisasai dan pengamalan ajaran Islam.
- c. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan ,ketrampilan dan berahlakul karimah.
- d. Menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Tujuan:

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaan, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet.
- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang computer.
- g. Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan pra sarana laboratorium IPA.
- h. Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, tadarus Al Qur'an pagi, sholat dhuha dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah
- i. Meningkatkan ketrampilan/kegiatan pengembangan diri (*Drumband*, renang, uji keberanian/*Flying Fox*) dan olahraga lainnya.
- j. Melaksanakan pendidikan *Outbound*.
- k. Membentuk cabang olahraga (*Vollyball*, Tenis meja, Bulu tangkis, Futsal dan Basket)

3. Letak Lokasi Mts Raudlatul Ulum Karangploso

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang terletak di Jalan Raya Ngijo Karangploso, nomor telepon (0341)461641, desa Ngijo dengan kode pos 65152 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Sebelah timur Ibu Kota Kecamatan Karangploso. Tepatnya di tepi jalan raya desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kab Malang.

4. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Karangploso

Kab Malang

Dalam proses belajar mengajar di sekolah diperlukan adanya guru dan siswa, karena tanpa adanya guru dan siswa maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan di samping itu juga perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung. Adapun untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kab Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kab Malang

NO	KELAS	TAHUN	
		2012/2013	2013/2014
1	VII	65	65
2	VIII	53	63
3	IX	45	49
TOTAL		163	177

Dokumentasi: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo karangploso Kab Malang

5. Data Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang cukup representatif. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Sarana Prasarana

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelas sebagai tempat belajar	6
2.	Ruang Kepala sekolah	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Wa.Ka. sekolah dan guru	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Lab. Komputer	1
9.	Tempat Parkir	1
10.	Lapangan	1
11.	Kamar mandi guru	1
12.	Kamar mandi siswa	4

Dokumentasi: Bank Data Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kab Malang

B. Observasi Awal dan Sebelum Tindakan

1. Pemeriksaan di lapangan

Penelitian sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk pelaksanaan penelitian. Tahap ini merupakan awal pertama kali peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Januari 2014 untuk meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan menyerahkan surat penelitian dari fakultas tarbiyah, setelah menyampaikan tujuan dan akhirnya kepala sekolah memberi izin untuk mengadakan penelitian dan selanjutnya kepala sekolah meminta peneliti untuk bertemu langsung dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena memang yang akan menjadi obyek penelitian adalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tanggal 22 Januari 2014 peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Ahmad Fauzan, S.PdI, setelah menunjukkan proposal penelitian kemudian peneliti berdiskusi dengan guru tentang pemilihan kelas yang akan menjadi obyek penelitian tindakan kelas dan akhirnya kelas VIII menjadi kelas yang akan dijadikan obyek penelitian.

Pada tanggal 22 Januari 2014 peneliti melaksanakan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dikarenakan penelitian akan dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014.

Sebelumnya peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII menggunakan model konvensional. Dari hasil observasi ternyata dalam pembelajaran dengan model konvensional kurang cocok di terapkan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII. Karena dengan pembelajaran model konvensional tersebut hasil prestasi siswa pada kelas VIII kurang efektif.

Dari hasil wawancara pada hari rabu tanggal 22 Januari 2014 yang di sampaikan oleh nara sumber dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajarannya sebagai berikut :

Keadaan siswa kurang kondusif dikarenakan mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam terdapat pada jam 5-6 yaitu diantara jam-jam terakhir dalam setiap pertemuan. Padahal kita bisa ketahui sendiri mungkin minat siswa akan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang sehingga tiap kali proses pembelajaran guru harus memberikan motivasi, di samping itu juga siswa banyak yang kurang konsentrasi. Seperti yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam : “Kondisi siswa kurang konsentrasi karena jam akhir. Terus terkadang juga ada yang rame saat kegiatan belajar di dalam kelas. Disamping itu juga karena latar belakang siswa itu sendiri yang suka membuat gaduh dikelas.”¹

Adapun Karakteristik kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian tindakan kelas adalah ruang kelas VIII MTs Raudlatul Ulum

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzan, S.PdI, pada tanggal, 22 Januri 2014, pukul 09.00 WIB

Karangploso Malang yang letaknya di lantai dua gedung MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Kelas ini cukup dilengkapi dengan fasilitas kelas yang bisa dikatakan cukup memadai. Fasilitas ini sangat berguna bagi kelancaran tindakan dan proses pembelajaran berlangsung. Tata ruang yang ada dikelas ini terdapat kurang lebih 22 meja dan 44 kursi, 1 lemari untuk keperluan yang di butuhkan di dalam kelas, 1 meja dan 1 kursi untuk guru yang berada di depan kelas di samping papan, terdapat 2 papan tulis serta 22 meja dan 44 kursi untuk siswa. Kelas ini menampung kurang lebih 33 siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menurut beliau "Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam itu sangat penting buat anak-anak MTs khususnya biar mereka tahu bagaimana jasa-jasa para khalifah dan bagaimana syiar agama Islam. Walaupun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak termasuk mata pelajaran yang tidak diikuti sertakan dalam ujian Nasional".

Yang dilakukan oleh beliau ketika menghadapi kondisi siswa pada saat mengajar dengan memberikan reward kepada siswa agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar. Hasil wawancara dengan salah satu siswa tentang bagaimana pentingnya belajar ilmu Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebagai cerminan bagaimana harusnya menjadi muslim, lebih merasa bertanggung jawab lagi bagaimana seharusnya menjadi muslim. Menjadikan seseorang lebih mengerti dan faham tentang awal mula syiar Islam. Kesulitan yang siswa alami pada saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini terkadang adalah kejenuhan yang menyebabkan kurang tertarik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Serta sistem pengajarannya jangan terlalu sering menggunakan sistem konvensional.

2. Rencana tindakan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014 untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan metode terdahulu yaitu konvensional (ceramah dan Tanya jawab) yang di gunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Ahmad Fauzan, S.PdI, maka untuk pelaksanaan pre test ini peneliti melakukan persiapan diantaranya :

- a) Mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII, karena dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan penelitian kolaboratif (peneliti bekerjasama dengan guru).
- b) Membuat RPP .
- c) Membuat instrument penelitian.
- d) Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diberikan pada proses pembelajaran nantinya.

3. Pelaksanaan tindakan

Pre test dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Januari 2014 dengan menggunakan metode konvensional yaitu sebuah metode ceramah yang menggunakan sistem ceramah seperti yang dilakukan pada proses pengajaran sebelumnya bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Ahmad Fauzan, S.PdI. Pada awal pembelajaran peneliti datang

ke kelas VIII bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kemudian Bapak Ahmad Fauzan, S.Pdi memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas VIII dan maksud tujuan secara umum tentang kedatangan peneliti di kelas tersebut, selanjutnya Bapak Ahmad Fauzan, S.PdI. mempersilahkan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, yaitu peneliti di sini menggunakan *power point* dan pembelajaran dengan menggunakan media *film* yang mana hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada waktu proses pembelajaran peneliti melihat bagaimana guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu guru menerangkan murid mendengar dan diadakan proses tanya jawab siswa dan guru, pada waktu itu hanya ada beberapa siswa yang bertanya sedangkan yang lainnya ada yang bercanda dengan temannya serta ada pula beberapa siswa yang mengantuk dibelakang karena suara seorang guru yang dianggap kurang keras sehingga yang belakang tidak terdengar dan ada yang sebagian dari siswa yang ngatuk bahkan sampai tertidur. Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran awal ini guru menjelaskan materi tentang berdirinya Dinasti Ayyubiyah, lalu pada akhir pembelajaran guru mengadakan pre test dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, guru memberi waktu 20 menit. Tujuan diadakannya pre test disini untuk

mengetahui efektifitas dan keberhasilan dari sebuah pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test tampak kurang maksimal yang dapat dilihat dari hasil pre test. Kemudian tindakan yang dilakukan seorang peneliti mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam.

4. Observasi

Pada observasi awal ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Kemudian dapat dilihat dari hasil pre test dalam lembar observasi hasilnya kurang maksimal dan indikator lain yang menunjukkan prestasi belajar yang dicapai rendah adalah siswa kurang antusias dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan terkadang masih mengantungkan temannya yang lain untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil yang didapatkan dari nilai pre tes kurang memuaskan dengan arti siswa masih kurang paham dengan materi yang disampaikan dengan melalui metode ceramah saja. Bagi siswa yang sudah mempunyai kemampuan yang baik maka hasilnya tidak terlalu rendah, sangat berbeda dengan kemampuan siswa yang setengah-setengah maka nilainya cenderung rendah atau kurang memuaskan.²

² Skripsi, Moh. Amiruddin , Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII A Mts-Al-Ma'arif 01 singosari malang, 2009

Berdasarkan hasil pre tes tersebut maka dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel : 4.3

**Nilai Pre Test Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso
Malang. (Kamis 23 Januari 2014)**

No	Skor Siswa	Jumlah Siswa	F (%)	Keterangan
1	≥ 75	18	53 %	Tuntas
2	< 75	15	46 %	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pre test sebelum diadakannya pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* adalah dari 33 siswa yang tuntas adalah sebanyak 18 orang siswa atau 53, 53% dan yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebanyak 15 orang siswa atau 46, 46% dari pernyataan tersebut rata-rata skor kelas yang tercapai adalah 70, 75%.

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pre test yang peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan model ceramah dan tanya jawab kurang cocok di terapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini di sebabkan karena dalam pembelajaran ini

kurang dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan perlu adanya perbaikan sebagaimana berikut :

- a. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan berbagai media dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi serta keadaan peserta didik, sehingga memicu peningkatan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.
- b. Selalu mengadakan refleksi dalam setiap tindakan guna mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Setelah mengadakan pre test, maka untuk rencana selanjutnya adalah peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* sesuai dengan tujuan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

C. Paparan data

1. Paparan data dan temuan penelitian siklus I

- a. Rencana tindakan siklus I (Kamis 30 Januari dan 06 Februari 2014)

Pada tahap perencanaan siklus I untuk menindaklanjuti hasil pre test, maka peneliti dalam siklus pertama ini akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* yang pertama kalinya. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa strategi yang telah digunakan sebelumnya belum sepenuhnya dapat memaksimalkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ditambah lagi dengan karakter dari beberapa siswa kelas VIII yang homogen dilihat dari aspek akademis maupun kepribadian siswa yang dari latar belakang berbeda.

Rencana tindakan siklus pertama peneliti menerapkan pembelajaran dengan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat membuat siswa lebih tertarik lagi untuk aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah disampaikan oleh guru. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Januari 2014 dan 06 Februari 2014, pembelajaran berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Dimana pada tanggal 30 Januari 2014 seorang peneliti memotivasi dan membimbing siswa dengan pembelajaran menggunakan media *audio-visual* dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Sebelum siklus pertama dimulai hal-hal yang harus di persiapkan menggunakan media *audio-visual* dalam pembelajaran siklus I antara lain :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Membuat atau menyiapkan media *audio-visual*, tentang materi sejarah berdirinya dinasti Ayyubiyah (peta konsep tentang berdirinya dinasti ayyubiyah).
- 3) Mempersiapkan peralatan untuk memulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*.
- 4) Membuat instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan prestasi siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan media *audio-visual*.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Januari 2014 dan 06 Februari 2014, pembelajaran berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Dimana pada tanggal 30 Januari 2014, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pembahasan materi-materi yang akan di bahas dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yang pertama ini adalah sebagaimana yang telah direncanakan sebagai berikut :

Pertemuan 1

a) Pendahuluan

- 1) Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- 2) Perkenalan antara peneliti dengan siswa sebagai objek penelitian.

- 3) Menggali pengetahuan awal (apersepsi) tentang materi yang akan disampaikan.
 - 4) Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki/dikuasai siswa sebagai hasil belajar
- b) Kegiatan Inti
- 1) Guru memberikan ilustrasi seputar materi sejarah berdirinya Bani Abbasiyah dengan menggunakan media *audio-visual*.
 - 2) Guru membentuk kelompok untuk memberikan tugas *resume* dari materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.
 - 3) Guru melanjutkan dengan dialog interaktif dengan siswa terkait materi pelajaran.
 - 4) Guru memberikan kesimpulan materi yang disampaikan secara utuh.
 - 5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa
- c) Penutup
- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih dalam lagi mempelajari materi yang telah disampaikan.
 - 2) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
 - 3) Diakhiri dengan doa dan salam.

Pertemuan ke -2

- a) Pendahuluan

- 1) Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- 2) Perkenalan antara peneliti dengan siswa sebagai objek penelitian.
- 3) Menggali pengetahuan awal (apersepsi) tentang materi yang akan disampaikan.
- 4) Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki/dikuasai siswa sebagai hasil belajar.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan ilustrasi seputar materi proses terbentuknya Bani Abbasiyah dengan menggunakan media *audio-visual*.
- 2) Guru membentuk kelompok untuk memberikan tugas *resume* dari materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru melanjutkan dengan dialog interaktif dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 4) Guru memberikan kesimpulan materi yang disampaikan secara utuh.
- 5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih dalam lagi mempelajari materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.

3) Diakhiri dengan doa dan salam.

c. Obsevasi tindakan siklus I

Di awal pembelajaran pada siklus I siswa kelas VIII, yang di laksanakan pada hari kamis tanggal 30 Januari 2014. Selama penelitian pada siklus I penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*.

Hasil pengamatan dari siklus pertama ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang direncanakan. Keaktifan siswa hanya ditunjukkan sedikit sekali dari siswa karena memang baru pertama kalinya penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* ini diterapkan di kelas ini.

Pada situasi yang kurang mendukung akhirnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* pada siklus pertama ini masih dinilai belum memuaskan sehingga siswa juga belum termotivasi di dalam belajarnya. Sedangkan untuk pengelolaan kelasnya, peneliti menyadari masih belum optimal karena dilihat dari siswa-siswinya yang kurang antusias dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini di tunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata 70.2 % menjadi 80.5 %. (secara lengkap dapat di lhat pada lampiran 1,II).

d. Refleksi tindakan siklus I

Hasil penelitian tindakan post test siklus I di ketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas VIII. Dengan memperoleh nilai rata-rata 80.5 %. Penggunaan media *audio-visual* dengan menggunakan power poin tentang materi sejarah berdirinya dinasti Ayyubiyah pada siklus I berjalan dengan cukup baik.

Adapun faktor-faktor kendala pada siklus I dari hasil observasi adalah:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media *audio-visual*.

Tabel : 4.4

**Nilai Tindakan Post Test Siklus I kelas VIII MTs Raudlatul Ulum
Karangploso Malang. (Kamis 30 Januari dan 06 Februari 2014)**

No	Skor Siswa	Jumlah Siswa	F (%)	Keterangan
1	≥ 75	23	80 %	Tuntas
2	< 75	10	20 %	Tidak Tuntas

2. Paparan data dan temuan penelitian siklus II

a. Rencana tindakan siklus II (Kamis 13 Februari 2014 dan 20 Februari 2014)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah (2X45 menit dengan 2 kali pertemuan). Hal-hal yang harus di persiapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dalam pembelajaran siklus II antara lain :

- 1) Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat atau menyiapkan media *audio-visual* yang berkaitan dengan materi perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa dinasti ayyubiyah.
- 3) Membuat alat observasi untuk mengetahui kreatifitas kinerja siswa, antusias siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari pemahaman siswa terhadap penyajian materi dengan tehnik menggunakan media *audio-visual*.
- 4) Membuat instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan prestasi siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Februari 2014 dan 20 Februari

2014 Kelas VIII dengan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dengan jumlah siswa 33 siswa.

Rencana tindakan siklus pertama peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, Pelaksanaan siklus II ini juga terdiri dari satu pokok bahasan yaitu perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.

a) Pendahuluan

- 1) Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- 2) Menggali pengetahuan awal (*apersepsi*) tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki/dikuasai siswa sebagai hasil belajar.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan media *audio-visual*.
- 2) Guru memberikan tugas *resume* dari materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru melanjutkan dengan dialog interaktif dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 4) Guru memberikan kesimpulan materi yang disampaikan secara utuh.
- 5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih dalam lagi mempelajari materi yang telah disampaikan tadi.
- 2) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- 3) Diakhiri dengan doa dan salam.

c. Observasi tindakan siklus II

Pada pembelajaran siklus II siswa kelas VIII, yang di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 Februari dan 20 Februari 2014. Dalam menindaklanjuti dari hasil analisis pada siklus I, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada siklus kedua ini, setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan yang lalu walaupun tidak secara total yaitu siswa bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil pengamatan siklus II kegiatan siswa sudah baik dengan antusias dalam mengikuti KBM. Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi pada siklus II mengalami

peningkatan. Hal ini di tunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata 80.5 % menjadi 85.6 %. (secara lengkap dapat di lihat pada lampiran 1,II)

d. Refleksi tindakan siklus II

Hasil penelitian tindakan post test siklus II di ketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas VIII. Dengan memperoleh nilai rata-rata 85.6 %. akan tetapi pada siklus II masih ada beberapa siswa yang belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor kendala pada siklus II dari hasil observasi adalah:

- 1) Guru sudah maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru sudah maksimal dalam pengelolaan waktu siswa sudah aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa sudah mulai bisa menyerap pembelajaran dengan menggunakan *audio-visual* tapi terkadang masih ada yang ramai sendiri saat pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran di dalam kelas terganggu.

Tabel : 4.5

**Nilai Tindakan Post Test Siklus II kelas VIII MTs Raudlatul Ulum
Karangploso Malang. (Kamis 13 Februari 2014)**

No	Skor Siswa	Jumlah Siswa	F (%)	Keterangan
1	≥ 75	27	84 %	Tuntas

2	< 75	6	16 %	Tidak Tuntas

3. Paparan data dan temuan penelitian siklus III

a. Rencana tindakan siklus III (Kamis 27 Februari 2014)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus III, rencana tindakan peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat membuat siswa lebih tertarik lagi untuk menerima pelajaran khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru.

Hal-hal yang harus di persiapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* pada siklus III antara lain :

- 1) Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat atau menyiapkan media *audio-visual* yang berkaitan dengan materi perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa dinasti Ayyubiyah.
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dan tanya jawab
- 4) Membuat alat observasi untuk mengetahui kreatifitas kinerja siswa, antusias siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari pemahaman siswa terhadap penyajian materi dengan teknik menggunakan media *audio-visual*.

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus tiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 februari 2014 Kelas VIII dengan pembelajaran menggunakan media *audio-visual* dengan jumlah siswa 33 siswa. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus III yaitu :

a) Pendahuluan

Kegiatan Apresiasi

- 1) Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- 2) Menggali pengetahuan awal (apersepsi) tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki/dikuasai siswa sebagai hasil belajar.
- 4) Menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode *audio-visual*.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan media *audio-visual*.
- 2) Guru membentuk kelompok untuk memberikan tugas *resume* dari materi yang akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru melanjutkan dengan dialog interaktif dengan siswa terkait materi pelajaran.
- 4) Guru memberikan kesimpulan materi yang disampaikan secara utuh.

- 5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih dalam lagi mempelajari materi yang telah disampaikan tadi.
- 2) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- 3) Diakhiri dengan doa dan salam.

c. Observasi tindakan siklus III

Pada pembelajaran siklus III siswa kelas VIII, yang di laksanakan pada hari kamis tanggal 27 februari 2014 selama penelitian dari siklus I peneliti (sekaligus guru) menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*. Hasil pengamatan siklus III kegiatan siswa sudah sangat baik dan antusias sekali dalam mengikuti KBM berlangsung.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi pada siklus III mengalami peningkatan. Hal ini di tunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata 75.5 % menjadi 85.6 %. (secara lengkap dapat di lihat pada lampiran 1,II)

d. Refleksi tindakan siklus III

Hasil penelitian tindakan post test siklus III di ketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas VIII. Dengan memperoleh nilai rata-rata 85.6 %. akan tetapi pada siklus III masih ada siswa yang belum

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, Karena kadang masih ada siswa yang ramai sendiri dalam KBM berlangsung. Adapun faktor-faktor kendala pada siklus II dari hasil observasi adalah:

- 1) Guru sudah maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru sudah maksimal dalam pengelolaan waktu akan tetapi terkadang masih ada siswa yang belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, Karena kadang masih ada siswa yang ramai sendiri dalam KBM berlangsung yang menyebabkan pembelajaran terganggu.
- 3) Siswa sudah bisa menyerap dan mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *audio-visual*.

Tabel : 4.6

Nilai Tindakan Post Test Siklus III kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum

Karangploso Malang (Kamis 20 Februari 2014)

No	Skor Siswa	Jumlah Siswa	F (%)	Keterangan
1	≥ 75	33	100 %	Tuntas
2	< 75	-	-	Tidak Tuntas

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini dimana peneliti telah melaksanakan tiga siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari kamis tanggal 30 Januari dan hari kamis tanggal 06 Februari 2014. Dan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Februari dan 20 Februari 2014. Kemudian siklus III pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014. Dimana sebelum melaksanakan siklus I,II,III terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan melaksanakan pre test pada hari selasa tanggal 23 Januari 2014.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Siswa dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, agar siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti menerapkan pembelajaran dengan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat membuat siswa lebih tertarik lagi untuk aktif dan atusias dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan.

Hasil yang didapat dari observasi adalah guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru menerangkan materi setelah itu siswa diberi

tugas-tugas untuk segera dikerjakan dan dikumpulkan. Pembelajaran seperti ini ternyata kurang membuat siswa berprestasi. Terkecuali bagi siswa yang memang memiliki kemampuan lebih dibandingkan teman-temannya, namun bagi siswa yang kemampuannya hanya standart saja akan tertinggal dengan teman yang lainnya. Hal ini juga dikarenakan metode yang digunakan kurang membuat seluruh siswa aktif dengan maksimal.

Di dalam pembelajaran, ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan disini peneliti menggunakan media *audio-visual*. Penerapan penggunaan media *audio-visual* ini dilakukan karena media *audio-visual* dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti dalam menerima pelajaran.

Dalam observasi awal dan pre test, kegiatan belajar mengajar kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab. Adapun tujuan diadakannya observasi awal dan pre test adalah untuk mengetahui bagaimana kelas selama kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dapat di ketahui bahwa prestasi pelajaran siswa dapat dilihat dari nilai pre test dengan nilai rata-rata 70,2% Nampak bahwa dengan menerapkan metode konvensional,

yaitu metode ceramah, tanya jawab terlalu monoton sehingga menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan.¹

A. Perencanaan Penggunaan Media *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Hasil penelitian direncanakan pada tindakan siklus pertama peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti dalam menerima pelajaran. Siklus I perencanaannya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Januari 2014 dan 06 Februari 2014, pembelajaran berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Dimana sebelumnya pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014 seorang peneliti memberikan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *konvensional* untuk persiapan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pre test Siswa, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan reward dan hadiah kepada siswa guna menimbulkan

¹ Skripsi, Erni Emiyanti, Implementasi pembelajaran dengan Metode *Index card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, 2011

motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Sebagaimana menurut Amien Dai'ien memberi reward kepada siswa berguna sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, sebagai pendorong bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

2. Memberikan penjelasan yang lebih detail. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih detail lagi bagi siswa yang kurang mengerti dari melihat gambar dan suara saja. Guru meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memberikan dukungan/dorongan secara khusus agar siswa juga bisa terlibat secara aktif. Salah satunya dengan memberikan masukan-masukan, selain sebagai upaya menyiapkan siklus II yang lebih baik lagi sekaligus dapat meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa.
3. Mendesain ulang materi pembelajaran dengan menyesuaikan siswanya, karena pada pertemuan berikutnya seorang peneliti akan tetap menggunakan media *audio-visual*.

Rencana tindakan siklus II peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Siklus II perencanaannya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Februari 2014 dan 20 Februari 2014, pembelajaran berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan.

Rencana tindakan siklus III peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar dan dapat membantu siswa untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.

Siklus III dilakukan pada tanggal 27 Februari 2014, pembelajaran berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Dalam siklus III ini dimana seorang peneliti hanya mengadakan perbaikan-perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun kelebihan pada siklus III sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar yang signifikan secara keseluruhan.
2. Guru menguasai materi pembelajaran dan sudah menguasai secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*.
3. Dalam siklus III ini hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara keseluruhan sudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *audio-visual* sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena sebelum dilakukan penelitian oleh peneliti, pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah meningkatkan semangat belajar masing-masing siswa itu sendiri dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan arahan kepada siswa secara individu maupun kelompok dan pengelolaan secara efisien.

Dimana dalam beberapa siklus pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III ini siswa sudah menunjukkan kemajuan dalam partisipasinya dan antusias saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Siswa lebih semangat dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan diantara siklus I, II dan III, walaupun masih ada beberapa siswa kurang aktif. Akan tetapi, dari sebagian besar siswa sudah banyak yang meningkat prestasi belajarnya. Sehingga peneliti antara siklus I, II dan III hasil yang di capai sudah sangat memuaskan, serta dalam penggunaan media *audio-visual* sudah efektif bila digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Pelaksanaan Penggunaan Media *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Dalam pelaksanaan siklus I pada tanggal 30 Januari dan 06 Februari 2014 terlihat cukup baik tetapi masih kurang efektif, karena sebagian besar siswa kadang masih ramai sendiri saat KBM berlangsung dalam penggunaan pembelajaran dengan media *audio-visual* ini. Karena siswa masih belum terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan media *audio-visual*. Pada hasil siklus I terdapat kekurangan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti kurang mampu membimbing siswa sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP.
2. Peneliti sulit dalam membimbing siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran.
3. Pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan

4. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus I, kemudian bersama-sama kembali merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Februari 2014 dan 20 Februari 2014, pembelajaran berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Siswa terlihat sudah semakin terbiasa dengan penggunaan pembelajaran media *audio-visual*.

Pada hasil siklus II terdapat kekurangan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan akan tetapi harus diperbaiki kembali karena masih ada siswa yang mendapat nilai rendah.
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Tetapi itu tertutupi karena frekuensinya sedikit.
3. Tidak total 100% siswa keseluruhan aktif.

Setelah mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus II, kemudian bersama-sama kembali merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus III.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus III ini siswa sudah menunjukkan kemajuan dalam partisipasinya dan antusias saat mengikuti pembelajaran

berlangsung. Siswa lebih semangat dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan diantara siklus I, II dan III, walaupun masih ada beberapa siswa kurang aktif. Akan tetapi, dari sebagian besar siswa sudah banyak yang meningkat prestasi belajarnya. Sehingga peneliti antara siklus I, II dan III hasil yang di capai sudah sangat memuaskan, serta dalam penggunaan pembelajaran dengan media *audio-visual* sudah efektif bila digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun kelebihan pada siklus III sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan secara keseluruhan.
2. Guru menguasai materi pembelajaran dan sudah menguasai secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*.
3. Dalam siklus III ini hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa secara keseluruhan sudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *audio-visual* sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Jadi dalam pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat di buktikan dengan perubahan nilai atau prestasi yang setiap siklus makin meningkat, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 70.5 % dan siklus II nilai rata-rata 85.6 % dan siklus III dengan nilai rata-rata 95.6 % di tambah siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Hasil Penilaian Penggunaan Media *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang dari Beberapa Siklus.

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa semakin meningkat
2. Siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Selama kegiatan belajar mengajar, semua siswa dapat mengikuti dengan dengan serius dan santai sehingga siswa bisa lebih cepat menyerapnya.²

Hasil dari pre test yang menggunakan metode terdahulu yaitu ceramah dan penugasan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang, banyak siswa belum mencapai nilai/prestasi yang diharapkan oleh guru, sedangkan dalam pembelajarannya mereka terlihat jenuh, kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga siswa malas untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah

² Skripsi, Moh. Amiruddin, 2009, Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa singosari malang

Kebudayaan Islam masih kurang. Ketika siswa hanya disugahi pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan, kurang memperhatikan, hanya mengerjakan tugas-tugas dan mencatat saja.

Berdasarkan observasi siklus I yang telah di laksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan media *audio-visual* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang semula rata-rata pada pre test sebesar 70.2 % menjadi meningkat 75.5 %.

Hasil observasi siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa namun belum begitu memuaskan, hal ini di sebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media *audio-visual*. Kegiatan pada siklus I peneliti kurang mampu membimbing siswa sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. Pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. sehingga jawaban siswa yang di hasilkan belum memuaskan.

Dari hasil post test pada siklus II dapat di ketahui bahwa penerapan media *audio-visual* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada siklus I 70.5 % dan pada siklus II sebesar 80.6 % dan perubahan kondisi belajar pun tampak lebih baik hal tersebut dapat di lihat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *audio-visual*.

Dalam siklus II ini dimana seorang peneliti hanya mengadakan perbaikan-perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapunn

perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti adalah memberikan pengertian tentang *audio-visual* dan membiasakan dengan pendekatan yang lebih kepada para siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, karena sebelum dilakukan penelitian oleh peneliti, pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah meningkatkan semangat belajar masing-masing siswa dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan arahan kepada siswa secara individu maupun kelompok dan pengelolaan secara efisien.

Dari hasil post test pada siklus III dapat diketahui bahwa penggunaan media *audio-visual* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada siklus II 85.6 % dan pada siklus III sebesar 95.6 % dan perubahan kondisi belajar pun tampak lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *audio-visual*. Syaiful Bahri mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemandirian siswa dalam segala hal yang dipelajari dari sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan yang menyatakan sesudah hasil belajar.

Proses evaluasi berupa soal tes yang ada pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Tes-tes tersebut dibuat sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Soal-soal tersebut sebelumnya telah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti selalu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk saling berkoordinasi,

agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

Masalah diatas didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Media *audio-visual* adalah salah satu media yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*, yang mana metode ini dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti dalam menerima pelajaran. Jadi metode ini tidak hanya menekankan siswa untuk aktif secara individu maupun kelompok, tapi membentuk potensi siswa agar lebih baik dan mengalami perkembangan kemampuan mencari informasi serta mengaplikasikannya secara baik.

Diharapkan melalui media *audio-visual* dapat memberikan solusi dan suasana baru yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa maupun guru yang menerapkan media ini. Diharapkan dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa mampu menangkap dan menerima pelajaran dengan dengan baik dan

matang, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 jam 11.30 WIB yang dikatakan oleh salah satu siswi yang bernama Ratri Hayu Novita, ketika ditanya bagaimana perasaan dia saat belajar menggunakan media *audio-visual* ? Dia menjawab: “seneng banget pak, teman-teman tidak malu bertanya ketika tidak tau, anak-anak aktif mengungkapkan pendapat”. Dan juga salah satu siswa yang namanya Anggara Putra Kusuma, ketika di tanya tentang apa pengalaman kamu saat belajar dengan menggunakan media *audio-visual* ? Dia menjawab: “ Seru !!! lebih mudah menangkap pelajaran, belajar SKI jadi tidak bosan serta lebih cepat dalam memahami pelajaran SKI pak seperti liat bioskop sambil belajar aja”.³

Adapun pendapat dari beberapa siswa lain salah satu siswi yang bernama Fatimatus Zahra, ketika dia ditanya tentang bagaimana pengalaman kamu saat belajar menggunakan media *audio-visual* ? Dia menjawab: “Mata pelajaran yang awalnya dianggap membosankan dan sulit memahami sekarang menjadi suatu pelajaran yang sangat menyenangkan dan mudah dipahami apabila sistem belajarnya menggunakan media *audio-visual*”.

³Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang pada tanggal, 27 Februari 2014, pukul 11.30 WIB

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap guru tentunya memiliki permasalahan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Karena itulah sebagai guru yang baik, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audient* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan *audient* (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Stratategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan utamanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Peneliti mencoba menerapkan media *audio-visual* untuk memberi solusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diharap dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas

VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan didigunakannya media *audio-visual*, tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa meningkat.

Penggunaan media *audio-visual* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTs Raudlatul Ulum Karangploso dilaksanakan sesuai prosedur dan dilaksanakan dengan tiga siklus untuk memastikan bahwa memang media ini berhasil. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media *audio-visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan penggunaan media *audio-visual* di Kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Radlatul Ulum Karangploso. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Radlatul Ulum Karangploso, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai proses jalannya penelitian. Setelah itu peneliti membuat RPP yang telah di koreksi dan diskusikan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selama penelitian berlangsung peneliti juga selalu berkonsultasi dalam setiap merencanakan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam setiap pertemuannya. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk

menilai peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran dan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berupa kuis untuk digunakan dalam evaluasi pada setiap akhir tindakan siklus-siklus penelitian.

2. Pelaksanaan penggunaan media belajar model pengajaran *audio-visual* dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, pada setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 30 Januari dan 06 Februari 2014. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 13 Februari dan 20 Februari 2014. Dan terakhir siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan tanggal 27 Februari 2014. Jadi 3 siklus dilaksanakan 5 kali pertemuan per 2 kali penyampaian dalam 1 siklus. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklusnya ialah tahap awal yang berisi pendahuluan tentang pemahaman materi, memotivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya adalah tahap inti yang berisi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dan diskusi. Selanjutnya adalah tahap akhir berisi tentang kesimpulan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah di rencanakan, penerapan media *audio-visual* tersebut telah memberikan pengalaman terhadap guru

dan siswa. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik serta memberi kesan yang berarti bagi siswa.

3. Evaluasi implementasi media belajar model pengajaran media *audio-visual* dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Evaluasi berupa soal yang berbentuk kuis, hasil evaluasi digunakan untuk pengumpulan data.

Media *audio-visual* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut terbukti dengan penggunaan Media *audio-visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa yang mana pada hasil awal pre tes hasil rata-rata kelas sebesar 70,75; pada siklus 1 peningkatan prestasi belajar sebesar 80,6% dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75,80; pada siklus 2 peningkatan prestasi sebesar 85,11% dengan perolehan nilai rata-rata kelas 80,85; pada siklus 3 peningkatan prestasi sebesar 95,44% dengan perolehan nilai rata-rata kelas 85,94. Maka terbukti metode yang digunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa media

audio-visual, maka dijadikan pertimbangan dan beberapa saran kususny pada mata pelajaran Sejarah:

1. Guru selalu mengembangkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pengajarannya.
2. Evaluasi terhadap penggunaan media *audio-visual* perlu diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan sesuai kreatifitas guru. Dan sebagai bahan rujukan untuk memperoleh cara yang berbeda dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan media dan metode-metode yang telah sering digunakan.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan hasil penelitian sebelumnya terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual*. Gramedia, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Baharudin, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basyirudin Usman-Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Departemen Agama Islam. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Djamarah, Zain dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, Amir S. 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hanun, Asrohah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: logos wavana Ilmu.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 11 juni 2012.
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Banyumedia.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2007. *Diktat Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI. Strategi Belajar Mengajar*. 1996. Surabaya: CV Citra Media.
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP.

Skripsi, Moh. Amiruddin. 2009. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII A Mts-Al-Ma'arif 01 singosari malang.*

Skripsi, Erni Emiyanti. 2011. *Implementasi pembelajaran dengan Metode Index card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.*

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, Nana. 1989. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru.

Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik.* Bandung: Tarsito.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan baru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi.* Jakarta: Grasindo.

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional). (Surabaya: Media Centre, 2005).

Usman, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya.

Wahid Murni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik.* Malang: UM Press.

Wawancara dengan Ahmad Fauzan, Guru Mata Pelajaran SKI MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, tanggal 22 Januari 2014.

Zain, Aswan, Bahri, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Zuhairini. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual*. Gramedia, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Baharudin, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basyirudin Usman-Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Departemen Agama Islam. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Djamarah, Zain dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, Amir S. 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hanun, Asrohah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: logos wavana Ilmu.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 11 juni 2012.
- lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Banyumedia.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2007. *Diktat Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI. Strategi Belajar Mengajar*. 1996. Surabaya: CV Citra Media.
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP.

Skripsi, Moh. Amiruddin. 2009. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII A Mts-Al-Ma'arif 01 singosari malang.*

Skripsi, Erni Emiyanti. 2011. *Implementasi pembelajaran dengan Metode Index card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.*

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, Nana. 1989. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru.

Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik.* Bandung: Tarsito.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan baru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi.* Jakarta: Grasindo.

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional). (Surabaya: Media Centre, 2005).

Usman, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya.

Wahid Murni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik.* Malang: UM Press.

Wawancara dengan Ahmad Fauzan, Guru Mata Pelajaran SKI MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang, tanggal 22 Januari 2014.

Zain, Aswan, Bahri, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Zuhairini. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal
kelembagaan Islam.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hanif Zainal Mustofa
NIM. : 09110148
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 10 April 1990
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Kemuning Panggung Barat Magetan
No. Telp. / HP : 083834947000

Riwayat Pendidikan

1. RA Mambaul Huda Panggung Barat Magetan
2. MI Islamiyah Madiun
3. MTsN Tanjuntani Prambon Nganjuk
4. MAN 3 Kediri
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MAILK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana No.50 Malang Telp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hanif Zainal Mustofa
NIM : 09110148
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
Judul Skripsi : "Penggunaan Media *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang".

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan	
1	02 September 2013	Acc Proposal Skripsi	1.	
2	09 September 2013	Ujian Proposal Skripsi		2.
3	07 Februari 2014	Revisi Proposal Skripsi	3.	
4	10 Maret 2014	Konsultasi Bab I – III		4.
5	13 Maret 2014	Revisi Bab I – III	5.	
6	17 Maret 2014	Konsultasi Bab I – VI		6.
7	19 Maret 2014	Revisi Bab I – VI	7.	
8	07 April 2014	Acc Skripsi		8.

Malang, 07 April 2014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

DAFTAR NILAI KELAS VIII

MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

N O	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Tugas Kelompok	Nilai Tugas	Nilai Praktek	Nilai UH
1	6362	Abd Halim	L	85	96	75	60
2	6363	Anggara Putra Kusuma	L	85	88	75	65
3	6364	Fatimatus Zahra	P	80	96	85	88
4	6365	Moh. Mujibrurrahman	L	80	88	75	62
5	6366	Muhammad Taufik Hidayat	L	80	94	80	58
6	6367	Nabila Camelia	P	80	86	80	66
7	6368	Nina Dea Mareta	P	80	86	80	80
8	6369	Nur Imamah	P	85	96	90	88
9	6370	Nur Laili Safitri	P	80	92	75	60
10	6371	Nuraini Mareta Laut	P	85	84	80	80
11	6372	Nurieta Aini Rahardjo	P	80	93	75	62
12	6373	Rafiatul Dewi Fatima	P	80	84	80	62
13	6374	Rahmat Hisbullah Huda	L	85	92	80	84
14	6375	Rika Soleh	P	85	95	85	80
15	6376	Rini Susilowati	P	80	96	85	84
16	6377	Risa Mardia Rahma	P	85	82	85	81
17	6378	Risky Amalia	P	85	78	75	76
18	6379	Ratri Hayu Novita	P	85	100	90	80
19	6380	Safiuddin Hkosi	L	80	94	75	54
20	6381	Saadila Fajariyah	P	80	80	75	62
21	6382	Sarah Nur Hamida	P	85	92	85	82
22	6383	Siti Aisyah	P	80	98	85	76
23	6384	Siti Fatimatuzzahroh	P	85	100	95	88
24	6385	Siti Layly Sajtiyani	P	80	92	75	78
25	6386	Siti Lutfianimagfiroh	P	80	76	80	80
26	6387	Siti Mutmainnah	P	85	86	80	76
27	6388	Syahril Fauzi	L	80	92	85	71
28	6389	Umar Faruq	L	85	96	75	76
29	6390	Wahida Agustina	P	85	100	85	84
30	6391	Zaen Firdaus	L	85	86	80	76
31	6392	Zain Aminullah	L	85	96	75	85
32	6393	Sofli Tahta Navisa	P	85	96	90	84
33	6394	Zuhrotul Kamiliyah	P	80	78	70	70

KETERANGAN:

A. Sangat Baik

B. Baik

C. Cukup

D. kurang baik

Perhitungan Ulangan Harian

Nilai 0 – 60 dinyatakan *Tidak Berhasil*

$$\frac{4}{33} \times 100 = 12\%$$

Nilai 61 – 75 dinyatakan *Kurang Berhasil*

$$\frac{9}{33} \times 100 = 27\%$$

Nilai 76 – 100 dinyatakan *Berhasil*

$$\frac{20}{33} \times 100 = 61\%$$

Tabel hasil penghitungan persentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar dengan menggunakan media *audio-visual* berdasarkan dari nilai hasil ulangan kelas VIII adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Persentase (%)		
		Tidak berhasil	Kurang Berhasil	Berhasil
1	0 – 40	5%	-	-
2	41 – 65	-	27,5 %	-
3	66 – 100	-	-	67,5 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan metode drill di kelas VII B dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, itu dapat ditunjukkan dengan keberhasilan mereka dengan nilai diatas 66 atau 67,5 % siswa VIII berhasil belajar dengan baik.

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014
UNTUK TA/RA/BA/TKLB, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK DAN YANG SEDERAJAT**

NO.	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI '13														1	2	3	EF1	EF2	EF3	LU	EF4	EF5	EF6	EF7	EF8	EF9	LU	EF10	EF11	EF12		
2	AGUSTUS '13	EF13	EF14	EF15	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	##	12	13	14	15		
3	SEPTEMBER '13	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	61	62	LU	63	64	65	66
4	OKTOBER '13	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	LHB	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	
5	NOVEMBER '13	67	68	LU	69	LHB	70	71	72	73	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	##	89	90	91		
6	DESEMBER '13	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	###	106	107	108	109	LU	LS1	LS1	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	
7	JANUARI '14	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	LHB	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	##	19	20	21	LHB	
8	PEBRUARI '14	22	LU	23	24	25	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38	39	40	LU	41	42	43	##	45				
9	MARET '14	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	##	69	70	LU	71	
10	APRIL '14	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	LHB	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	94	95	96		
11	MEI '14	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	LHB	109	###	LU	111	112	113	114	###	##	LU	117	LHB	###	LHB	###	120	
12	JUNI '14	LU	121	122	123	124	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	###	135	136	137	138	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2		
13	JULI '14	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																			

KETERANGAN :

LHB	: Libur Hari Besar
LU	: Libur Umum
LS1	: Libur Semester 1
LS2	: Libur Semester 2

LPP	: Libur Permulaan Puasa
LHR	: Libur Sekitar Hari Raya
EF	: Hari belajar Efektif Fakultatif
KTS	: Kegiatan tengah semester

Semester I	: 109 hari
Semester II	: 138 hari
Hari belajar Efektif Fakultatif	: 15 hari

Libur Hari Besar

17 Agustus 2013	: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari 2014	: Tahun Baru Masehi	15 Mei 20	: Hari Raya Waisak 2568
8-9 Agustus 2013	: Hari Raya Idul Fitri 1434 H	14 Januari 2014	: Maulid Nabi Muhammad SAW	27 Mei 20	: Isro' Mikroj 1435 H
15 Oktober 2013	: Hari Raya Idhul Adha 1434 H	31 Januari 2014	: Tahun Baru Imlek 2565	29 Mei 20	: Kenaikan Isa Al Masih
5 November 2013	: Tahun Baru Hijriah 1435 H	2 Maret 2014	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1936		
25 Desember 2013	: Hari Raya Natal	18 April 2014	: Wafat Isa Al-Masih		

CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Drs. H. Qismul Ali selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan bapak A. Fauzan S.PdI selaku guru SKI

Foto-foto Dokumentasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media *Audio-Visual*

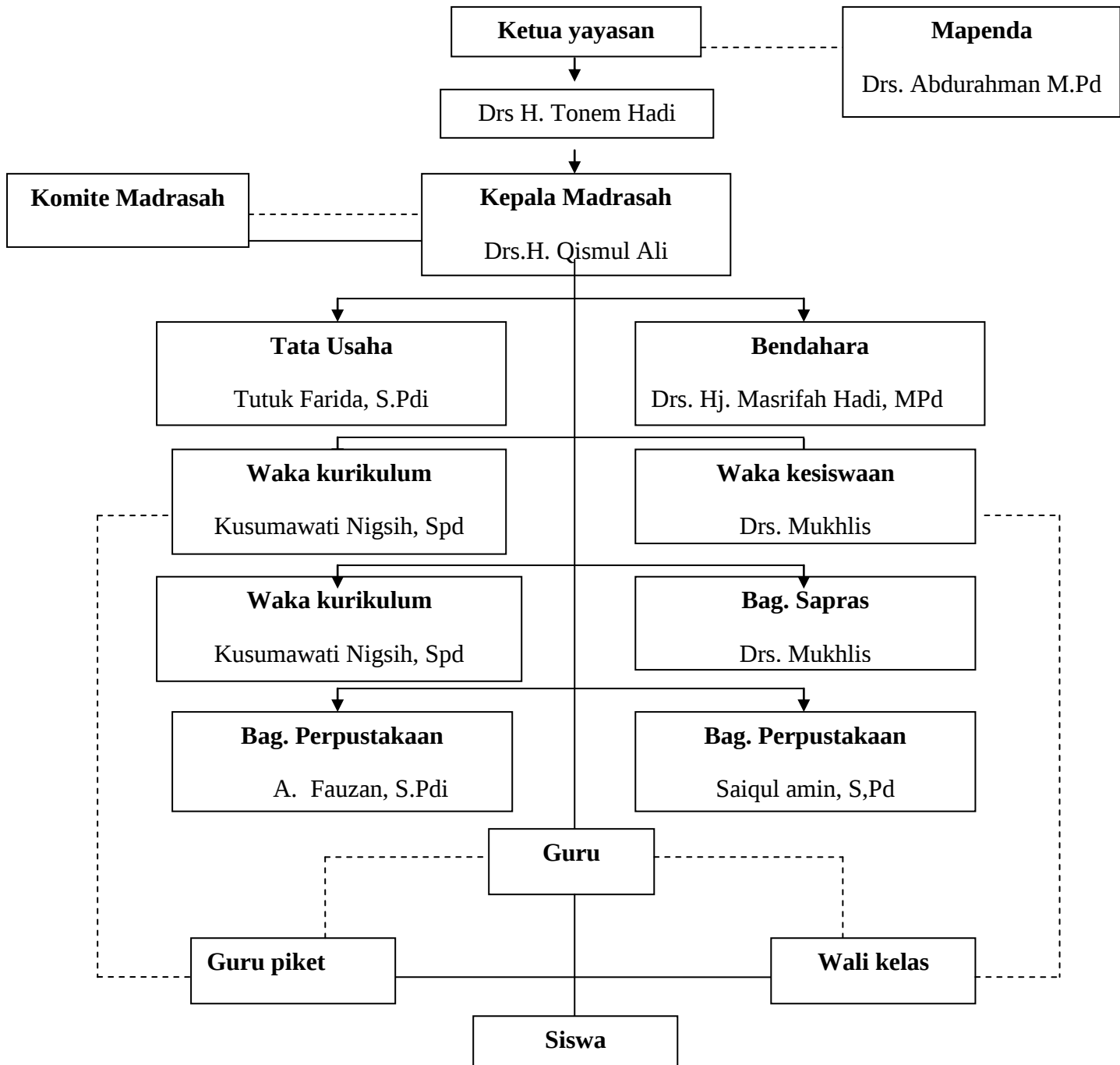


**STRUKTUR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MTS
RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG**

	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU		
A	Mata Pelajaran	VII	VIII	IX
	Qur'am Hadist	2	2	2
	Akidah Akhlak	2	2	2
	Fiqih	2	2	2
	Sejarah kebudayaan Islam	1	1	1
	Bahasa Arab	3	3	3
	Bahasa Inggris	4	4	4
	Bahasa Indonesia	5	5	5
	Matematika	5	5	5
	IPA (Terpadu)	5	5	5
	IPS (Terpadu)	5	5	5
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	Seni budaya	2	2	2
	Pendidik Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
	Teknologi dan komunikasi	2	2	2

	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU		
B	Mulok	VII	VIII	IX
	Bahasa daerah	1	1	1
	Akidah Akhlak	1	1	1
	Fiqih	1	1	1

STRUKTUR ORGANISASI



Kepala MTS

Keterangan	
—————	: Garis kebijakan
-----	: Garis koordinasi

Drs. H Qismul Ali

Data Siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Tahun pelajaran 2011-2012

NO	Jumlah murid							
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	30	29	31	22	19	34	80	85
	59		53		53		165	

Tahun pelajaran 2012-2013

NO	Jumlah murid							
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	37	28	27	26	27	18	91	72
	65		53		45		163	

Tahun pelajaran 2013-2014

NO	Jumlah murid							
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	44	21	36	28	20	27	100	76
	65		64		47		176	

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Karangploso Malang

Tahun Pembelajaran 2013 / 2014

NO	NAMA GURU	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1.	Drs. H .Qismul Ali	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2.	Dra. Hj . Masrifah Hadi	Bendara Pengurus / Guru	Alqur'an Hadits
3.	Drs. H . Tonem Hadi	Pengurus / Guru	Khot
4.	Abd Mujib . SAg	Guru	Fiqih
5.	Drs. H. Hardjono	Guru	Matematika
6.	Drs. Abd Muklis	Waka Kesiswaan	Aswaja
7.	Syaiful .I	Guru	IPS , Pkn
8.	Drs. Saiqul Amin	Wali Kelas 7 b	IPA
9.	M.Arizal Safari. SPd	Wali Kelas 8 b	Olahraga , Bhs Inggris
10.	Kusmawati ningsih SPd	Wali Kelas 9 a	IPS , Matematika
11.	Dra . ST Nuraini	Wali Kelas 8 a	Bahasa Indonesia
12.	Tutik Farida SPdi	Kepala Tata Usaha	Bahasa Arab , Alqur'an Hadits
13.	Dian Kusuma ST	Guru	Bahasa Inggris
14.	Minarni Lismindarwati SPd	Wali Kelas 7 a	Bhs Indonesia , Bhs Daerah
15.	Ahmad Fauzan Spdi	Wali Kelas 9 b	IPA , SKI
16.	Dra. Titin Sumarni	Guru	IPA (Biologi)

17.	Awaludin Kurinawan	Tata Usaha	TIK
18.	Mu'ari	Guru	Seni Budaya
19.	Drs. Sukolisno	Guru	Olahraga

Dokumentasi: Bank Data Tata Administrasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum Ngijo
Karangploso Kab Malang.

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang

NO	KELAS	TAHUN	
		2012/2013	2013/2014
1	VII	65	65
2	VIII	53	63
3	IX	45	49
TOTAL		163	177

Dokumentasi: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo karangploso Kab
Malang

Data Sarana Prasarana

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelas sebagai tempat belajar	6
2.	Ruang Kepala sekolah	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Wa.Ka. sekolah dan guru	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1

7.	Ruang BP/BK	1
8.	Lab. Komputer	1
9.	Tempat Parkir	1
10.	Lapangan	1
11.	Kamar mandi guru	1
12.	Kamar mandi siswa	4

Dokumentasi: Bank Data Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo
Karangploso Kab Malang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Madrasah	: MTs Raulatul Ulum Karangploso Malang
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Kompetensi Dasar	: 2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerja keras dan religius**

B. Materi Pembelajaran

- Sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

C. Metode Pembelajaran

- Media Audio-visual (power point)
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➞ Kegiatan awal

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (**nilai ketaqwaan dan saling menghargai**),

- Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas (**nilai disiplin**)
- Menanyakan kabar siswa (**nilai peduli**)
- Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. (**rasa ingin tahu**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media audio-visual (power point).

➞ Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

- Membaca materi sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah (**nilai ingin tahu, kerja keras dan religius**)
- Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah (**nilai mandiri**)
- Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah (**nilai mandiri**)

▪ Elaborasi

- Siswa mempresentasikan peta konsepnya tentang proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah (**nilai percaya diri**)

▪ Kofirmasi

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. (**nilai ingin tahu, menghargai keberagaman**)
- Guru menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. (**nilai santun**)
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran berikutnya. (**nilai cinta ilmu dan peduli**)

➞ Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (**nilai saling menghargai dan peduli**)
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran (**nilai kerja sama, tanggung jawab**)
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (**nilai ketaqwaan/Religius**)
- Keluar kelas dengan tertib pada waktunya (**nilai disiplin**)

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Erlangga

- Ensiklopedi Islam
- Internet

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Uraian	➤ Jelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Uraian	➤ Jelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	Penugasan	Tugas	➤ Tampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	TesTulis	Uraian	➤ Sebutkan faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Madrasah	: MTs Raulatul Ulum Karangploso Malang
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa dapat mengetahui factor yang mendorong munculnya tokoh-tokoh pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Siswa memiliki nilai karakter **ingin tahu, kerja keras, menghargai keberagaman dan religius**

B. Materi Pembelajaran

- Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

C. Metode Pembelajaran

- Media Audio-visual (film)
- Tanya Jawab
- Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➡ **Kegiatan awal**

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (**nilai ketaqwaan dan saling menghargai**),
- Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas(**nilai disiplin**)

- Menanyakan kabar siswa (**nilai peduli**)
- Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. (**rasa ingin tahu**)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media audio-visual (power point)

☞ Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

- Siswa menonton film berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah serta dampaknya (**nilai ingin tahu, mandiri**)
- Siswa meresum film berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah serta dampaknya (**nilai ingin tahu, apresiasi**)
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual dan membaca hasilnya di depan kelas (**nilai percaya diri**)

▪ Elaborasi

- Presentasi masing-masing siswa secara bergantian selama 3menit (**nilai percaya diri**)

▪ Kofirmasi

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. (**nilai ingin tahu, menghargai keberagaman**)
- Guru menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. (**nilai santun**)
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran berikutnya. (**nilai cinta ilmu dan peduli**)

☞ Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (**nilai saling menghargai dan peduli**)
- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran (**nilai kerja sama, tanggung jawab**)
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (**nilai ketaqwaan/Religius**)
- Keluar kelas dengan tertib pada waktunya (**nilai disiplin**)

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam 2, Ahmad Syalaby, Pustaka Al-Husna
- Ensiklopedi Islam
- Film Tiger of Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis	Tes Uraian	➤ Terangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan factor-faktor pendorong perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ?
➤ Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah	Tes lisan	Tes Uraian	➤ Jelaskan munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah ?

Instrumen Penilaian Diskusi

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Jumlah Skor													

Keterangan :

1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang

- **Penilaian Karakter**

NAMA SISWA	NILAI KARAKTER																			
	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MT : Mulai Terlihat

MK : Membudaya

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : MTs Raulatul Ulum Karangploso Malang
Kelas/semester : VIII/I
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Nilai KKM :

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			HASIL KKM DALAM ASPEK		KKM %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Penguasaan Konsep	Penerapan	
1. Memahami perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah						
1.1. Menceritakan sejarah berdirinya daulah Abbasiyah						
➤ Menjelaskan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ➤ Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah 3Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah ➤ Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah						
1.2. Mendeskrip sikan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah						

➤ Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah ➤ Menunjukkan sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah ➤ Mengidentifikasi munculnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada Bani Abbasiyah						
1.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah						
➤ Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah ➤ Menunjukkan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah ➤ Mengklasifikasi kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah ➤ Mengidentifikasi kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah						
1.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang						
➤ Mengaitkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah untuk masa kini						

➤ Menunjukkan ibras nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa yang akan datang						
1.5. Meneladani ketekunan dan kegigihan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam Bani Abbasiyah						
➤ Mengelompokkan nilai nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah ➤ Mengubah prilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan-/peradaban Islam Bani Abbasiyah ➤ Mendemonstrasikan kegigihan para tokoh perkembangan kebu-dayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah						
KKM SK 1						
Jumlah SK 1 (5 KD)						
RATA-RATA						
RATA-RATA KESELURUHAN						

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : MTs Raulatul Ulum Karangploso Malang
Kelas/semester : VIII/II
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Nilai KKM :

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			HASIL KKM DALAM ASPEK		KK M %
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Penguasaan Konsep	Penerapan	
2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah						
2.1.Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah						
➤ Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah						
2.2.Mendeskrif sikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah						

➤ Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah						
2.3.Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah						
➤ Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah ➤ Mencontoh kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah						
2.4.Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang						
➤ Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini ➤ Mengklasifikasi ibrah nilai nilai						

positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang						
2.5.Meneladani Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi						
➤ Mengkatagorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi ➤ Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi ➤ Mendemonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi						
KKM SK 2						
Jumlah SK 2 (5 KD)						
<i>RATA-RATA</i>						
<i>RATA-RATA KESELURUHAN</i>						

SILABUS

Madrasah : MTs Raulatul Ulum Karangploso Malang
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : VIII/ II
Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	- Sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah - Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah - Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah - Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	- Membaca cerita materi sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah - Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah - Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah - Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	- Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah - Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah - Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah - Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	Tes Tulis Tes Tulis Penugasan Karya	4 X 40'	1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang	- Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini - Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang	- Menghubungkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang - Studi komperatif tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang	- Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini - Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang	Karya Karya Tes lisan	4 X 40'	- Buku SKI Depag - SKI Toha Putra - SKI Tiga Serangkai - Sejarah Hidup Muhammad SAW - Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.5. Meneladani Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	• Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	• Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	• Mengkatagorikan/ mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Mendemonstrasikan <i>sikap</i> para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Tes Tulis Penugasan Tes unjuk kerja	4 X 40'	1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam